

**POLA ASUH ORANGTUA PELAKU GAY
(STUDI KASUS PADA PELAKU GAY DI KOTA PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**REGGIANA BRESCIA
1300391/2013**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

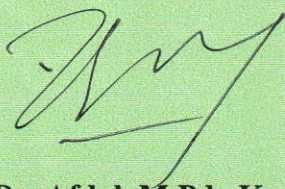
POLA ASUH ORANGTUA PELAKU GAY (STUDI KASUS PADA PELAKU GAY DI KOTA PADANG)

Nama : Reggiana Brescia
NIM/BP : 1300391/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

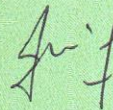
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP. 19850505 200812 1 002

Pembimbing II



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19781115 200612 2 001


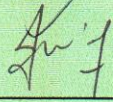
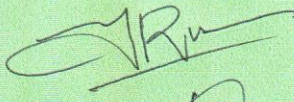
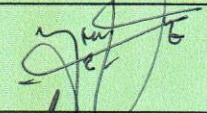
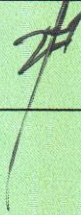
PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua Pelaku Gay
(Studi Kasus pada Pelaku Gay di Kota Padang)
Nama : Reggiana Brescia
NIM/BP : 1300391/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons. NIP. 19850505 200812 1 002	 _____
Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd. NIP. 19781115 200612 2 001	 _____
Anggota	: 1. Drs. Yusri, M.Pd., Kons. NIP. 19560303 198003 1 006	 _____
	: 2. Dr. Netrawati, M.Pd., Kons. NIP. 19741205 200801 2 016	 _____
	: 3. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons. NIP. 19900601 201504 1 002	 _____

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Reggiana Brescia**
NIM/BP : **1300391/2013**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**
Judul : **Pola Asuh Orangtua Pelaku Gay**
(Studi Kasus pada Pelaku Gay di Kota Padang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat adanya karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2017
Yang menyatakan,



Reggiana Brescia

ABSTRAK

Reggiana Brescia. 2017. “Pola Asuh Orangtua Pelaku Gay (Studi Kasus pada Pelaku Gay di Kota Padang”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Selama fase perkembangan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Salah satu bentuk tugas perkembangan remaja yaitu hasrat dan ketertarikan seksual yang benar terhadap lawan jenis. Namun kenyataannya, masih ada tugas perkembangan yang berjalan tidak sesuai dengan norma dan perilaku menyimpang berupa kecenderungan seseorang dengan sesama jenis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pola asuh yang diberikan oleh orangtua pelaku gay.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Untuk mendeskripsikan tentang pola asuh orangtua pelaku gay, peneliti menggunakan analisis data melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verifying*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan *transkrip* wawancara yang telah *diverbatim*.

Hasil penelitian mengungkapkan hubungan semua subjek penelitian (pelaku gay) dengan ayahnya tidak begitu dekat. Dua dari tiga subjek (pelaku gay) memiliki hubungan yang dekat dengan ibunya, sedangkan satu subjek lainnya memiliki hubungan yang kurang dekat dengan ibunya. Selanjutnya dua dari tiga pelaku gay memiliki orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter dalam mendidik anaknya, sementara satu lainnya memiliki orangtua yang menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Pelaku Gay.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Pelaku Gay (Studi Kasus pada Pelaku Gay di Kota Padang)”. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., sebagai Dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, mengarahkan, memberikan motivasi, dan saran serta dukungan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang juga senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusri M.Pd., Kons., Ibu Dr. Netrawati, M.Pd.,Kons., dan Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Ramadi yang telah membantu proses administrasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Subjek penelitian yang telah membantu dalam proses penelitian untuk skripsi ini.
8. Kedua orangtua, Ayahanda Syamsul Bahri dan Ibunda Sulastri, S.Pd yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan serta dorongan moril dan materil.
9. Keluarga besar, teman-teman BK 2013 dan senior yang selalu memberi do'a, motivasi, kasih sayang, masukan, bantuan dan dukungan moril maupun materil, serta inspirasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2017

Reggiana Brescia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Gay.....	9
B. Pola Asuh	15
C. Bentuk Pola Asuh Orangtua terhadap Pelaku Gay	22
D. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	24
E. Kerangka Konseptual	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Peneltian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data	35

D. Prosedur Pengumpulan Data	36
E. Alat Bantu Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Kebasahan Data.....	41
H. Definisi Operasional.....	42
BAB IV DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Setting Penelitian	43
B. Gambaran Umum Responden	44
C. Deksripsi Data.....	46
D. Pembahasan.....	65
E. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling	68
F. Keterbatasan Peneltian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
KEPUSTAKAAN	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	46
Tabel 2. Jadwal Wawancara Subjek	47
Tabel 3. Jadwal Wawancara Subjek 2	51
Tabel 4. Jadwal Wawancara Subjek 3	55
Tabel 5. Rangkuman Hasil Wawancara.....	60
Tabel 6. Perbandingan Tiga Kasus	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran 2. Catatan Lapangan dan Verbatim.....	86
Lampiran 3. Hasil Wawancara Subjek	126
Lampiran 4. Surat Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden	161

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena perilaku menyimpang dalam kehidupan remaja di masyarakat merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan. Adapun perilaku menyimpang yang sering terjadi di masyarakat di antaranya adalah tawuran antar remaja, pemerkosaan, penggunaan narkoba, seks bebas serta penyimpangan seksual. Menurut Narwoko & Bagong Suyanto (2004:98) perilaku menyimpang adalah perilaku dari warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku.

Salah satu perilaku menyimpang adalah homoseksual. Homoseksual adalah ketertarikan seksual terhadap sesama jenis (Feldmen, 1990:359). Dimana ketertarikan yang dimaksud adalah orientasi seksual yakni kecenderungan individu untuk melakukan perilaku seksual dengan sesama jenis baik itu perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki (Nietzel dkk, 1998: 489). Homoseksual bukan hanya kontak seksual antara seseorang dengan orang lain dari jenis kelamin yang sama namun juga menyangkut individu yang memiliki kecenderungan psikologis, emosional dan sosial terhadap individu dengan jenis kelamin yang sama (Kendall dan Hammer, 1998: 375).

Dari pendapat sebelumnya dapat disimpulkan perilaku homoseksual merupakan ketertarikan psikologis emosional dan sosial seseorang kepada sesama jenis yang menyebabkan seseorang cenderung melakukan perilaku seksual sesama jenisnya.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya yang menganggap bahwa homoseksual merupakan sebuah penyimpangan atau kelainan, Dali Gulo (Abu Al-Ghifari, 2002:105) mengatakan bahwa homoseksual merupakan kecenderungan untuk memiliki hasrat seksual atau mengadakan hubungan seksual dengan jenis kelamin yang sama. Suharko Kasran (2008) berpendapat bahwa homoseksual pada dasarnya merupakan ketertarikan seseorang yang terarah kepada sesama seks. Dari beberapa definisi tersebut setidaknya kita dapat mengambil satu persamaan yaitu bahwa homoseksual merupakan kecenderungan individu untuk menyukai orang lain yang mempunyai jenis kelamin yang sama. Homoseksual sendiri terbagi menjadi dua kelompok yaitu homoseksual yang terjadi pada pria yang disebut gay dan yang terjadi pada wanita yang disebut lesbianisme.

Di Indonesia, perilaku gay sudah begitu memprihatinkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Deti Riyanti dan Sinly Evan Putra (2008) menunjukkan bahwa sekitar 8 sampai 10 juta pria pernah terlibat dalam hubungan homoseksual. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, di Kota Padang sendiri para gay sudah mudah ditemui di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, restoran cepat saji ternama, bar, *nightclub*, *fitness center*, cafe dan lain-lain.

Menurut Freud (2007) pada dasarnya individu sudah memiliki potensi sejak lahir untuk menjadi homoseksual dan heteroseksual. Terjadinya orientasi seks homoseksual, heteroseksual, ataupun biseksual tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan masa kecilnya bersama kedua orangtua.

Lingkungan masa kecil anak bersama orangtua terkait dengan pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya.

Freud (2007), berasumsi bahwa individu menjadi homoseksual sebagai hasil dari pengalamannya berhubungan dengan orang tua dan yang lainnya.

Tentang homoseksual ia menulis:

“Homosexuality is assuredly no advantage, but it is nothing to be ashamed of, no vice, no degradation, it cannot be classified as an illness; we consider it to be a variation of the sexual function produced by a certain arrest of sexual development. Many highly respectable individuals of ancient and modern times have been homosexuals, several of the greatest men among them (Plato, Michelangelo, Leonardo da Vinci, etc.). It is a great injustice to persecute homosexuality as a crime, and cruelty too....”

Pendapat Freud tersebut menjelaskan bahwa homoseksual pasti tidak ada keuntungannya, tapi tidak ada yang perlu dipermalukan, tidak ada wakil, tidak ada degradasi, tidak dapat diklasifikasikan sebagai penyakit; kami menganggapnya sebagai variasi fungsi seksual yang dihasilkan oleh penangkapan perkembangan seksual tertentu. Banyak individu yang sangat terhormat pada zaman kuno dan modern mereka adalah homoseksual, beberapa diantara mereka adalah Plato, Michelangelo, Leonardo da Vinci, dan lainnya. Ini adalah ketidakadilan yang besar untuk menggambarkan homoseksualitas sebagai kejahatan, dan juga kekejaman.

Menurut Gunarsa (1995) bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya dimana mereka melaksanakan serangkaian usaha aktif. Pengertian pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan

mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.

Thoha (1996: 110) pola asuh orangtua merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak. Pola asuh orangtua merupakan hal yang berperan penting dalam menentukan sikap dan tingkat anak. Pengalaman masa kanak-kanak yang tidak menyenangkan dengan perlakuan orangtua yang terlalu keras (otoriter) maupun orangtua yang tidak peduli terhadap anaknya atau memberikan kebebasan dan kelonggaran seluas-luasnya kepada anak (permisif), telah menjadi pendorong yang kuat bagi munculnya penyimpangan seksual. Dan nantinya mereka akan berkumpul dengan orang yang sesama mereka karena merasa lebih diterima.

Menurut Bieber (1962) homoseksual diakibatkan hanya oleh pengalaman individu bersama kedua orangtuanya, yang dimulai sejak masa oedipal period (sejak umur 4-5 tahun). Sedangkan Charles Socarides (1968) mengungkapkan perkembangan homoseksual individu dimulai sejak masa pre-oedipal dan sesudahnya. Seorang laki-laki dapat menjadi seorang gay bila memiliki hubungan yang terlalu erat dengan ibunya atau karena kurang dan hilangnya figur kebapakan dalam keluarga. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pola asuh orangtua terhadap anaknya merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku gay.

Peneliti juga sudah melakukan wawancara awal dengan salah seorang gay di Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari

Selasa, 9 Agustus 2016 pukul 16.00 di cafe x, pelaku mengungkapkan ia telah lama menjadi gay. Ia menjadi gay sejak duduk dibangku SMA sampai sekarang. Kemudian pelaku juga mengungkapkan dirinya tidak tertarik dengan lawan jenis dan lebih nyaman menjalin hubungan dengan sesama jenisnya. Pelaku merasa nyaman dengan keadaan yang seperti ini dan pelaku juga memiliki kekasih lebih dari dua orang.

Selanjutnya pelaku juga mengungkapkan ia cenderung lebih dekat dengan ibu, hal ini dikarenakan ayahnya yang terlalu keras, kaku serta memberikan hukuman terhadap pelaku apabila pelaku tidak mematuhi peraturan yang dibuat oleh ayahnya. Hukuman tersebut berupa kekerasan fisik seperti dan menghardik dan memukul pelaku. Ini menjadikan hubungan pelaku sangat erat dengan ibunya.

Selama fase perkembangan manusia dari bayi hingga tua, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi Apabila individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, dan kebahagiaan serta akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Termasuk di dalamnya tugas perkembangan individu untuk memiliki hasrat dan ketertarikan seksual yang benar yaitu terhadap lawan jenis. Namun kenyataannya, masih ditemui pelaku homoseksual di kota Padang, terutama pelaku gay.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pola Asuh Orang Tua Pelaku Gay (Studi Kasus pada Pelaku Gay di Kota Padang)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. 8 sampai 10 juta pria di Indonesia pernah terlibat hubungan homoseksual.
2. Pelaku gay di kota Padang sudah mudah ditemui di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, *fitness center*, *cafe* dan tempat lainnya.
3. Beberapa laki-laki memiliki orientasi seksual sesama jenis.
4. Beberapa laki-laki memiliki perasaan suka dengan sesama jenis.
5. Beberapa orangtua cenderung menerapkan pola asuh otoriter terhadap anaknya.
6. Beberapa orangtua cenderung menerapkan pola asuh permisif terhadap anaknya.
7. Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua cenderung menumbuhkan perilaku menyimpang pada anak.
8. Pola asuh permisif yang diterapkan oleh orangtua cenderung menumbuhkan perilaku menyimpang pada anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian dibatasi pada permasalahan yang berhubungan

dengan pola asuh orang tua perilaku pelaku gay beserta peran konselor dalam menanggapi hal tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pola asuh yang diterapkan orangtua pelaku gay.
2. Bagiamanagambaran hubungan pelaku gay dengan orang tua?
3. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pelaku gay?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahuigambaran hubungan pelaku gay dengan orang tua.
- b. Mengetahui gambaran pola asuh orang tua pelaku gay.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang akan dibuktikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Memperkaya informasi dibidang Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai homoseksual. Serta sebagai salah satu solusi yang dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dan dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk penyimpangan seksual seperti mata kuliah psikologi abnormal maupun patologi sosial.

2. Manfaat praktis

a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk sumber referensi dalam materi perkuliahan. Mahasiswa juga sebagai pelopor agar perilaku homoseksual tidak berkembang dikalangan mahasiswa.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengamati yang sedang terjadi di masyarakat.

c. Konselor

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pola asuh terhadap pelaku homoseksual dan sebagai bahan masukan bagi konselor dalam memberikan layanan guna membantu mengatasi permasalahan terkait dengan fenomena homoseksual ini, baik itu sebagai upaya pencegahan ataupun upaya penanganan agar perilaku homoseksual ini tidak berkembang di kalangan masyarakat.